

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat dua penelitian yang menjadi bahan rujukan yaitu :

1. **Vaizul Nur Octavia (2014)**

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia (2014) yang berjudul “ *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2009 sampai triwulan IV 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel BOPO, IRR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

2. YUDA DWI NURCAHYA (2014)

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2019 sampai triwulan II 2013

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupalaporan

keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi serta teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- b. Variabel LDR, IPR, FBIR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO.

3. DHITA WIDIA SAFITRI(2013)

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang berjudul "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Go Public*". Masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, ABP, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Pulic*serta variabel mana yang memiliki

pengaruh paling dominan. Periode waktu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Variabel-variabel LDR, IPR, NPL, ABP, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.
- b. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.
- c. Variabel LDR, IPR, PDN, FBIR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.
- d. Variabel NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.
- e. Variabel APB, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO.

Berdasarkan uraian di atas dari masing-masing penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yang ditunjukkan pada table 2.1

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Vaizul Nur Octavia (2014)	Yuda Dwi Nurcahya (2014)	Dhita Widia Safitri (2013)	Peneliti Sekarang (2016)
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM	LDR, IPR, NPL, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR,
Periode penelitian	2009 - 2013	2009-2013	2010-2012	2011- 2015
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Go Public	Bank Pembangunan Daerah
Teknik sampling	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

Sumber : Vaizul Nur Octavia : 2014, Emi Nur Rosita : 2015, dan Diana Shinthia Dewi (2015)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dibahas beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Pengertian Bank

Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

terdapat beberapa Jenis bank salah satunya Bank Pembangunan Daerah. Bank pembangunan daerah yaitu Pemerintah daerah provinsi memiliki seluruh atau sebagian saham bank.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012 : 310). Laporan keuangan akan dapat membaca kondisi bank-bank yang sesungguhnya, didalamnya juga dapat terlihat kelemahan dan kekuatan masing-masing bank. laporan keuangan ini memerlukan analisis terlebih dahulu agar dapat dibaca dan dimengerti. Analisis laporan keuangan ini menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut ini adalah rasio keuangan yang akan dijelaskan :

2.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Untuk mengukur rasio Profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-337) :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasi-biaya operasi}}{\text{Biaya operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Pendapatan Operasi merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- Biaya Operasi merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Laba bersih :kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

keterangan yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan “Indicator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen”. Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periodesekarang dibagi dua.

5. *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkereditan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6. Interest Margin on Earning Margin

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Interest Margin on Earning Margin* sebagai berikut :

$$\text{Interest Margin on Earning Margin} = \frac{(\text{interest income} - \text{interest Expense})}{\text{Earning Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Dimana keterangan yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Earning Asset adalah efek-efek, deposito berjangka, pinjaman rupiah, pinjaman valas, dan penyertaan.

7. Interest Margin on Loans

Rumus yang digunakan untuk mencari *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{(\text{interest income} - \text{interest Expense})}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

8. Leverage Multiplier

Merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

9. Assets Utilization

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan

nonoperating income. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Assets Utilization* sebagai berikut :

$$\text{Assets Utilization} = \frac{(\text{operating income} - \text{nonoperating income})}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

10. *Interest Expense Ratio*

Digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposito yang ada di bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposito}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

11. *Cost of Fund*

Merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposito}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

12. *Cost of money*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *cost of money* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Money} = \frac{(\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead})}{\text{Total Dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana keterangan yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Biaya Overhead merupakan total biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya rupa-rupa

13. *Cost of Loanable Fund*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *cost of Loanable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana - Unloanable fund}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana keterangan yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Unloanable fund antara lain kas, giro pada bank Indonesia, benda tetap dan inventaris, dan rupa-rupa

14. Cost of Operable Fund

umus yang digunakan untuk mengukur *cost of Operable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana - Unloanable Fund}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

15. Cost of Efficiency

Digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang di lakukan oleh bank. Atau untuk mengukur besarnya biaya bak yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA

2.2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin

besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 315-319):

1. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Kas Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Kas assets : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- Total deposito : giro, tabungan, deposito

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikudiasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *IPR* sebagai berikut :

$$\text{InvestingPolicyRatio} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Surat-surat Berharga : sertifikat bank Indonesia, Surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dengan janji di jual kembali.
- Dana pihak ketiga : giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan

3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to Assets Ratio merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Dimana keterangan terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- total kredit : pinjaman yang diberikan dalam Rp, pinjaman dalam valuta asing.
- Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivanya.

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut”. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Aktiva likuid : Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kasmir (2012 : 319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan kredit yang diberikan pada bank lain)

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas bank adalah variabel bebas LDR dan IPR.

2.2.2.3 Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif adalah “kemampuan dari aktiva aktiva yang dimiliki bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010: 164-165) :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. NPL dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (22)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- kredit bermasalah : kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Adapun pendapat lain rasio yang digunakan untuk mengulas mengenai kualitas aktiva bank yaitu sebagai berikut (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011):

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011) APB dapat dirumuskan dengan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Aktiva produktif bermasalah : aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M)
- Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrasi serta penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif

yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPAP Terhadap Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva adalah APB dan NPL

2.2.2.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Untuk mengukur sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:168) :

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011)

PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas-Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (24)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Aktiva valas : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- passiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima
- off balance sheet : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Dalam (SEBI no.13/30/DPNP, tanggal 16 Desember 2011) IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (25)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas bank adalah variabel bebas PDN dan IRR.

2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono, 2013 : 87). Untuk mengukur Efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Martono, 2013:88) :

1. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (26)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut:

- Biaya oprasional : Biaya bunga, Biaya valuta asing, Biaya tenaga kerja, Penyusutan, Biaya lainnya,
- Pendapatan operasional : Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valuta asing, Pendapatan lainnya,

2. **Fee Based Income (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (27)$$

Dimana komponen yang terdapat pada rumus diatas adalah sebagai berikut :

- Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualanj aset keuangan,keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur rasio Efisiensi bank adalah variabel bebas BOPO danFBIR.

2.3 PengaruhLDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR TerhadapReturn on Asset (ROA)

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase peningkatan lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar di bandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL Terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih

besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia(2014) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR Terhadap ROA Adalah positif atau negatif. Hal ini berarti apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan IRSA lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA akan meningkat. Sebaliknya apabila pada saat suku bunga turun, maka penurunan terhadap pendapatan bunga lebih besar di bandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri(2013) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN Terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas.

Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya pada saat nilai tukar turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia(2014) membuktikan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya (beban) operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaizul Nur Octavia (2014), Yuda Dwi Nurcahya (2014), dan Dhita Widia Safitri (2013) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan

operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.

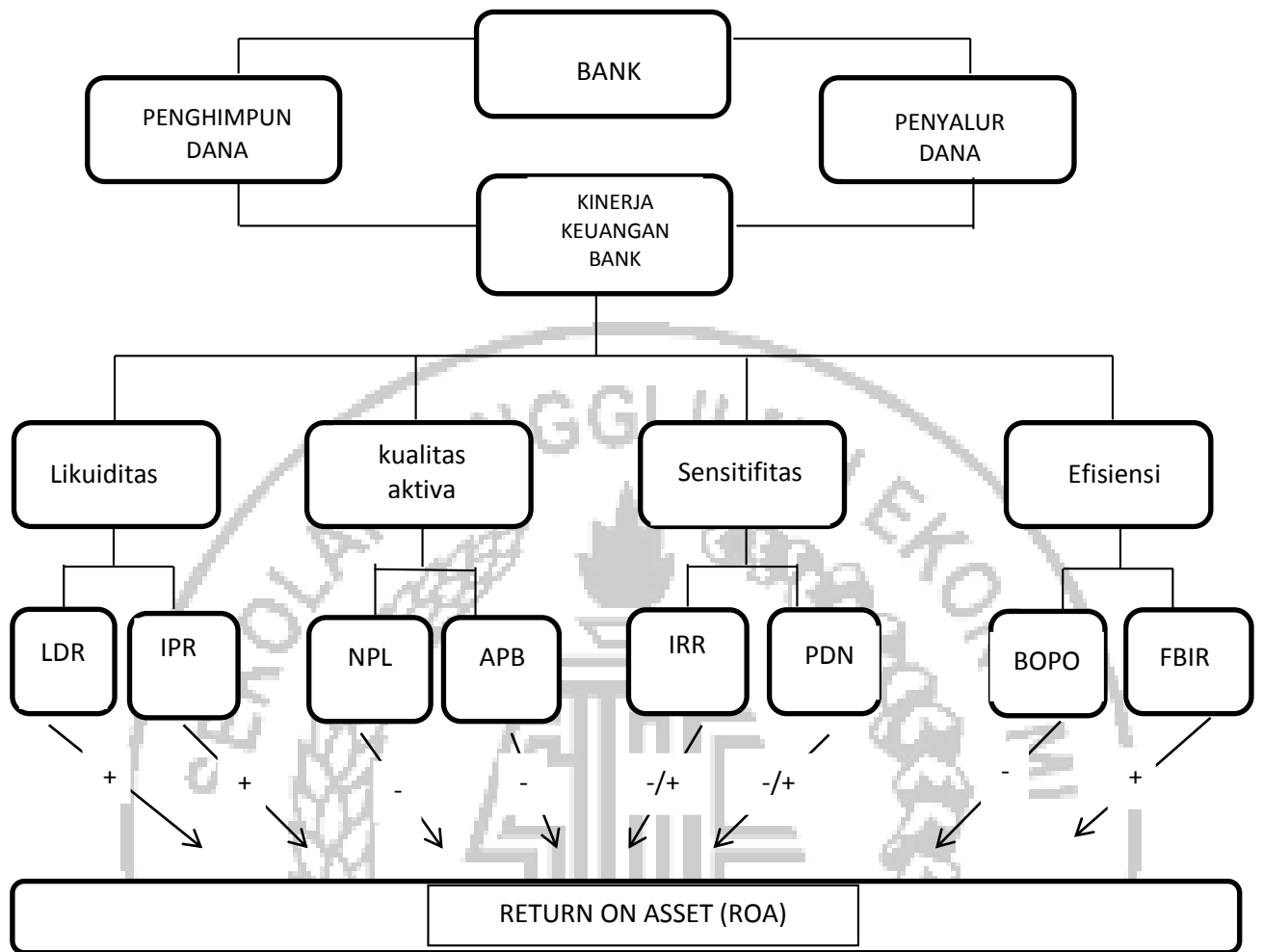
2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah





Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN